BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum MA Darul Ulum Jaken

1. Kajian Historis

MA Darul Ulum Jaken merupakan MA pertama yang berdiri di kecamatan Jaken. Dalam pendiriannya banyak didukung dari beberapa kalangan tokoh NU di kecamatan Jaken. Yaitu pada hari Rabu tanggal 31 Mei 2006 segenap guru Madrasah Diniyah (MADIN) Darul Ulum mengadakan syukuran atas selesainya pembangunan dua lokal gedung MADIN Darul Ulum yang dihadiri oleh Bapak-bapak Muspika, Kadiknas Kec. Jaken dan tokoh-tokoh se-Kecamatan Jaken yang jumlahnya ± 50 orang. Acara tersebut juga dalam rangka peresmian penggunaan gedung baru MADIN oleh Bapak Teguh Suwito, SH. MM. Camat Wilayah Kecamatan Jaken.

Dalam acara tersebut dilontarkan wacana tentang pendirian Madrasah Aliyah (MA) dengan pertimbangan sebagai berikut :

a. Anak-anak lulusan SLTP di Kecamatan Jaken banyak yang tidak meneruskan sekolah di SLTA.
b. Di wilayah kecamatan Jaken belum terdapat Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA).
c. SLTA terdekat berada di luar Kecamatan Jaken yang jaraknya cukup jauh.
d. Ekonomi masyarakat Jaken rata-rata ekonomi menengah ke bawah.
e. Animo sebagian masyarakat cukup kuat dan mendukung adanya pendirian Madrasah Aliyah.

Wacana tersebut ditanggapi oleh tamu yang undangan hadir dengan positif, dan disetujui oleh tokoh masyarakat dan pejabat setempat bahwa di kecamatan Jaken agar segera berdiri Madrasah Aliyah. Akhirnya didirikanlah MA Darul Ulum yang bertempat di desa

Sumberejo kecamatan Jaken kabupaten Pati yang dimulai operasionalnya tahun pelajaran 2006/2007.

Adapun susunan pengurusnya diserahkan kepada formatur yang terdiri dari 5 orang yaitu :

a. Bpk. Margono dari desa Mojoluhur
b. Bpk. Sukirno dari desa Sukorukun
c. Bpk. Zaenuri dari desa Sumberejo
d. Bpk. Zuhdi dari desa Taman sari
e. Bpk. Sumarlan dari desa Sumberejo.[1]

2. Letak Geografis

MA Darul Ulum Jaken terletak ditengah-tengah dukuh Kolutan desa Sumberejo RT 01 RW 07. Lingkungan sekitar MA Darul Ulum terkenal daerah yang islami atau lingkungan pesantren, menurut warga Jaken karena di dukuh Kolutan terdapat 3 pondok pesantren yang saling berdekatan serta dilingkungan pondok pesantren tersebut terdapat makam Waliyullah K.H. Syamsul Hadi yang selalu dikhauli setiap tahunnya. Disamping itu desa Sumberejo sendiri merupakan salah satu desa sekecamatan Jaken yang mempunyai pendidikan lengkap mulai PAUD, TK, RA, SD, MI, MTs, sampai MA.

Secara geografis MA Darul Ulum terletak di daerah pelosok desa yang jauh dari perkotaan jarak MA sampai kecamatan yaitu 2 KM sedangkan jarak sampai ke pusat kota Pati ± 30 KM. Disamping itu Jaken merupakan kecamatan perbatasan antara kabupaten Pati dengan kabupaten Rembang. Sebelah timur kecamatan Jaken adalah kecamatan Sumber yang sudah merupakan kabupaten Rembang.[2]

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa MA Darul Ulum Jaken Pati mempunyai letak geografis yang sangat ideal Karena

[1] Dokumentasi Peneliti Tanggal 20 Juni 2016 di MA Darul Ulum Jaken Pati.
[2] *Ibid*.

dari segi masyarakat ia terletak ditengah masyarakat islami. MA Darul Ulum Jaken Pati juga banyak kekurangan, disini terlihat bahwa disamping terletak diperbatasan sebuah kabupaten juga merupakan pelosok daerah yang jauh dari keramaian kota.

3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi MA Darul Ulum Jaken Pati dapat digambarkan sebagaimana bagan berikut :

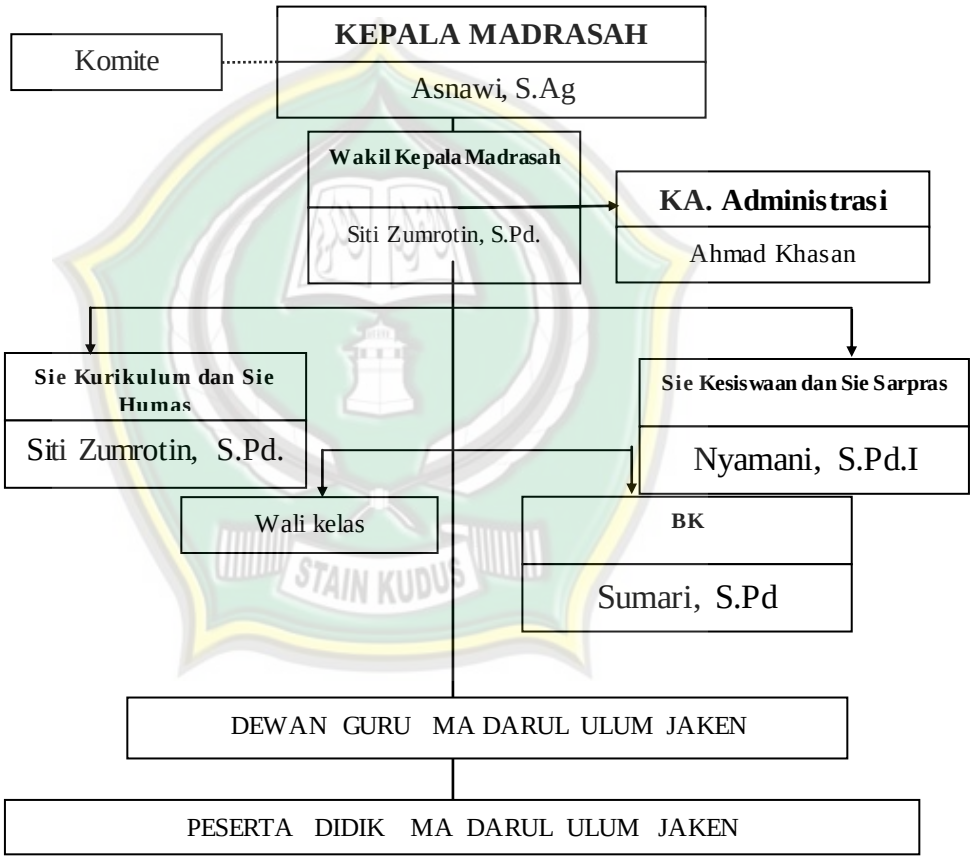

Keterangan :

——————— : Lini Komando

..... : Lini Koordinasi[3]

[3] *Ibid*.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwasa kepala MA Darul Ulum Jaken dijabat oleh bapak Asnawi, S.Ag yang dibantu dengan tenaga administrasi atau tata usaha dan bendahara. Adapun wakil kepala disini hanya dijabat oleh satu orang yaitu Ibu Siti Zumrotin, S.Pd dan dibantu dengan beberapa kepala bidang yaitu Ka Bid Kurikulum dan Ka Bid humas yang diisi oleh wakil kepala Madrasah sendiri yaitu ibu Siti Zumrotin, S.Pd sedangakan Ka Bid Kesiswaan dan Ka Bid Sarpras diisi oleh bapak Nyamani, S.Pd.I. Adapun pembagian kepala hanya dijabat oleh satu orang ini berdasarkan penjelasan bapak Sarju asesor Akreditasi bahwasannya jika madrasah Aliyah yang siswanya kurang dari 90 siswa maka hanya boleh waka dijabat satu orang.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Guru

Daftar Guru dan Tenaga Kependidikan Madrasah Aliyah Darul Ulum Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah sebagai berikut:[4]

No	Nama	Pendidikan Terakhir/ Jurusan	Mapel yang diampu	TMT
1	Asnawi, S.Ag	S1 / PAI	Al Qur'an Hadits	15/07/ 2006
2	H.Zuhdi, S.Pd.I	S1 / PAI	Bahasa Arab	15/07/ 2006
3	K.H Zaenuri, S.Pd.I	S1 / PAI	Ke-NU-an	15/07/ 2006
4	Drs. Abdullah Said	S1 / PAI	Sosiologi	15/07/ 2006
5	Heman Prateknyo,	S1 / PAI	SKI	15/07/

[4] Dokumentasi Peneliti Tanggal 21 Juni 2016 di.

	S.Ag			2006
6	Satib, S.Pd.I	S1 / PAI	SKI	15/07/ 2006
7	Nyamani, S.Pd.I	S1 / PAI	Alqur'an Hadits, Fiqih	17/07/ 2007
8	Siti Zumrotin, S.Pd	S1 / P.Ekonomi	Ekonomi	17/07/ 2006
9	Sunari, S.Pd	S1 / P. Bahasa dan Seni	Penjasorkes	09/07/ 2009
10	Andini Arsikasari, S.Pd	S1 / P.Ekonomi	Geografi, Sosiologi	09/07/ 2009
11	Siti Rohmawati, S.Pd	S1 / P. Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	17/07/ 2012
12	Tutuk Nurhasanah, S.Pd	S1 / P. Bahasa Inggris	Bahasa Inggris	17/07/ 2007
13	Arief Kurniawan, S.Pd	S1 / Bahasa dan Sastra Indonesia	Bahasa Indonesia	09/07/ 2009
14	Drs. Karno	S1 / PKn	PKn	15/07/ 2006
15	Umi Hannik, S.Pd	S1/ Penjaskesrek	Penjasorkes	09/07/ 2009
16	Eny Nur Marfuah, S.Pd	S1 / P.Bahasa dan Sastra Jawa	Bahasa Jawa	09/07/ 2009
17	Abdul Hadi, S.Kom	S1 / Teknik Komputer	TIK, Kewirausaan	08/07/ 2011
18	Rina Kadarwati, S.Pd	S1 / P.MIPA	Matematika	01/07/ 2013

19	Sumari, S.Pd	S1 / FKIP/BK	Bimbingan Konseling	10/07/ 2012
20	Ahmad Khasan	SLTA / IPS	Kepala Tata Usaha	17/07/ 2010
21	WH Teguh Widodo	SLTA / IPS	Staff Tata Usaha	09/07/ 2014

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa MA Darul Ulum Jaken mempunyai guru mata pelajaran sebanyak 19 orang dan tenaga administrasi 2 orang yang terdiri dari 11 guru laki-laki dan 8 guru perempuan serta tenaga adimistrasi 2 semuanya laki-laki. Dilihat dari lulusannya semua guru sudah lulus S1. Sedangkan dari segi kompetensi mengajarnya ada 16 orang guru (95 %) sudah sesuai dengan kompetensi materi yang diajarkan dan yang mengajar tidak sesuai dengan kompetensinya ada 3 guru (5 %). Dilihat dari masa kerjanya ada beberapa guru yang mulai mengajar sejak tahun 2006 atau berdirinya madrasah ini. Yaitu ada 8 guru mengajar mulai tahun 2006, 2 guru mulai tahun 2007, 5 guru mulai tahun 2009, 1 tenaga administrasi mulai tahun 2010, 1 guru mulai mengajar tahun 2011, 2 guru mengajar mulai 2012, 1 guru mulai tahun 2013, 1 tenaga administrasi mulai tahun 2014. Dan yang sudah lulus sertifikasi ada 2 orang guru.

Dari penjelasan diatas dapat di identikkan dengan undang-undang guru dan dosen bab IV ayat 8 bahwasannya guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[5] Maka dengan demikian sebenarnya dari kualifikasi akademik guru MA Darul Ulum Jaken sudah memenuhi

[5] Dirjen Dikdasmen Depdiknas, *Undang-Undang Guru dan Dosen (UU RI No. 14. Th. 2005)*, hlm 7.

syarat, akan tetapi karena beberapa guru banyak yang baru lulus dan mengajarnya juga baru beberapa tahun maka tidak salah kalau pengalamannya masih kurang.

b. Siswa

1) Daftar Jumlah Siswa tahun pelajaran 2015/2016 antara lain :[6]

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			JUMLAH SELURUHNYA		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	2015/2016	8	6	**14**	9	20	**29**	14	8	**22**	31	34	**65**

2) Data siswa dari awal sampai sekarang

NO	TAHUN PELAJARAN	KELAS X			KELAS XI			KELAS XII			JUMLAH SELURUHNYA		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	2006/2007	14	19	**33**							14	19	**33**
2	2007/2008	8	12	**20**	12	19	**31**				20	31	**51**
3	2008/2009	9	11	**20**	8	12	**20**	12	18	**30**	29	41	**70**
4	2009/2010	11	16	**28**	9	11	**20**	8	12	**20**	28	39	**67**
5	2010/2011	12	16	**28**	11	16	**28**	9	11	**20**	32	43	**75**

[6] Dokumentasi Peneliti Tanggal 21 Juni 2016 di MA Darul Ulum Jaken Pati.

6	2011/2012	11	9	**20**	12	16	**28**	11	16	**28**	33	32	**65**
7	2012/2013	10	12	**22**	11	9	**20**	12	16	**28**	33	37	**70**
8	2013/2014	16	9	**25**	10	12	**22**	11	10	**21**	37	39	**68**
9	2014/2015	9	20	**29**	14	8	**22**	11	4	**15**	34	32	**66**
10	2015/2016	8	6	**14**	9	20	**29**	14	8	**22**	31	34	**65**

Dari penjelasan data diatas dapat disimpulkan bahwa grafik siswa MA Darul Ulum Jaken dari awal berdirinya sampai sekarang mempunyai grafik naik turun yaitu kadang siswa bertambah banyak kadang berkurang. Ini semua karena banyak hal yang mempengaruhi antara lain MA Darul Ulum Jaken ini merupakan madrasah baru, letaknya terdapat didalam desa, termasuk daerah atau desa pelosok yang jauh dari perkotaan dan fasilitas yang kurang memadai. Maka perlu adanya peningkatan kualitas agar MA ini menjadi daya tarik masyarakat untuk menuntut ilmu.

2) Siswa Lulus

Daftar siswa yang telah lulus sampai tahun 2014/2015 adalah sebagai berikut :[7]

NO	**Tahun Pelajaran**	**Siswa Yang Lulus**			**Siswa Yang Tidak Lulus**			**Keterangan Kelulusan**
		L	**P**	**Jml**	**L**	**P**	**Jml**	
1	2008/2009	11	17	28	1	1	**2**	**Lulus 93 %**

[7] *Ibid*.

2	2009/2010	7	11	18	0	0	**0**	**Lulus 100 %**
3	2010/2011	9	11	20	0	0	**0**	**Lulus 100 %**
4	2011/2012	11	15	28	0	0	**0**	**Lulus 100 %**
5	2012/2013	12	16	28	0	0	**0**	**Lulus 100 %**
6	2013/2014	6	14	20	0	0	**0**	**Lulus 100 %**
7	2014/2015	14	8	22	0	0	**0**	**Lulus 100 %**

Dari segi kelulusan data diatas dapat disimpulkan bahwa MA Darul Ulum Jaken dari lulusan pertama sampai sekarang mempunyai lulusan yang sangat bagus karena dapat dilihat bahwa lulusan tiap tahun rata-rata 100 % hanya pada lulusan pertama ini hanya 93% persen. Pada lulusan pertama ini ternyata disebabkan adanya dua siswa yang tidak bisa ikut melaksanakan ujian nasional dikarenakan yang satu operasi usus buntu dan yang kedua menikah.

5. Sarana Prasana

Sebagai gambaran tentang sarana fisik yang telah dimiliki MA Darul Ulum adalah sebagai berikut :

(1) Jumlah Bangunan :

NO.	JENIS BANGUNAN	BANYAKNYA		
		Lokasi	Kondisi	Keterangan
1	R. Kepala Madrasah	1 lokal	Baik	
2	R.Tata Usaha			
3	R. Guru			

4	R. Kelas X	1 lokal	Baik	
	R. Kelas XI	1 lokal	Baik	
	R. Kelas XII	1 lokal	Baik	
5	R. Perpustakaan	1	Baik	
6	R. Koperasi	1	Baik	
7	R.parkir	1	Cukup	
8	R. Musholla	1	Cukup	
9	R. Gudang	1	Rusak	
10	R. MCK	2 buah	1 cukup 1 rusak	

(2) Daftar Luas Tanah dan Bangunan [8]

NO	SERTIFIKAT DAN ALAMAT	LUAS TANAH	LUAS BANGUNAN	LUAS TANAH YG BELUM DIBANGUN
		(m^2)	**(m^2)**	**(m^2)**
1	Wakaf	1600	303	1297

[8] *Ibid.*

JUMLAH	**1600**	**303**	**1297**

Bapak Asnawi juga menambahkan :

"Walaupun di MA ini dari segi sarana dan prasana kurang memadai, tapi saya berharap kepada semua guru mapel lebih kreatif dan mengembangkan pembelajarannya sendiri agar pembelajaran bisa efektif dan efesien walaupun terkendala beberapa masalah."[9]

Dari keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang ada di MA Darul Ulum kurang memadai. Maka dari itu kaitannya dengan pembelajaran guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang efektif dan efesien walaupun sarana dan parasana yang kurang memadai.

B. Data Penelitian

1. Kebijakan Kepala Madrasah

Pada tahun pelajaran 2014/2015 Kepala MA Darul Ulum merupakan kepala baru yang awalnya K.H. Zuhdi, S.Pd.I digantikan oleh bapak Asnawi, S.Ag. ini merupakan masa transisi antara kepemimpinan yang lama kepada kepemimpinan yang baru. Tidak lain adalah gebrakan ataupun kebijakan-kebijakan yang baru juga.

Kaitannya dalam pembelajaran ada beberapa kebijakan yang diberikan oleh bapak Asnawi, S.Ag. selaku Kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken. Kebijakan itu memuat perencanaan pembelajaran sampai kepada evalusi pembelajaran yang dilakukan guru. Karena kita tahu bahwa peserta didik MA Darul Ulum Jaken merupakan siswa yang dapat dibilang beda dengan madrasah lain diantaranya sumber daya

[9] Asnawi, *Wawancara Individu*, Ruang kepala MA Darul Ulum Jaken, Tanggal 20 Juni 2016 pkl 10.00 WIB.

manusianya. Maka dari itu dalam pembelajarannya harus bisa efektif dan juga mengetahui karakter siswanya.

Adapun kebijakan secara umum yang dikeluarkan Kepala Madrasah pada awal Tahun Ajaran baru 2014/2015 antara lain sebagaimana kutipan wawancara berikut ini :

> "Dalam merencanakan pembelajaran diharapkan para guru melihat kondisi siswa yang ada. Tidak terlalu berlebihan dalam merancang perangkat pembelajaran sehingga nantinya tepat sasaran, yang kedua karena pada tahun pelajaran 2014/2015 merupakan implikasi kurikulum 2013 untuk kelas X, maka perlu adanya pemahaman kepada guru tentang penerapan kurikulum, yaitu antara kelas X itu berbeda dengan kelas XI, dan XII. Itu semua karena kelas X menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), yang ketiga setiap guru membuat program kerja selama satu semester dan satu tahun, dan yang terakhir perlu adanya penentuan bahan ajar yang dapat mudah diterima oleh peserta didik "[10]

Dari pemaparan bapak Kepala Madrasah diatas dapat dirinci sebagai berikut :

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan pembelajaran Kepala Madrasah membuat kebijakan dalam rangka mempersiapkan diri yaitu :

Dalam merencanakan pembelajaran diharapkan para guru melihat kondisi siswa yang ada. Tidak terlalu berlebihan dalam merancang perangkat pembelajaran sehingga nantinya tepat sasaran.

Pada tahun pelajaran 2014/2015 merupakan implikasi kurikulum 2013 untuk kelas X, maka perlu adanya pemahaman kepada guru tentang penerapan kurikulum, yaitu antara kelas X itu berbeda dengan kelas XI, dan XII. Itu semua dikarenakan kelas X menggunakan Kurikulum 2013 sedangkan kelas XI dan XII masih menggunakan kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

[10] Asnawi, *Wawancara Individu*, Tanggal 20 Juni 2016

Setiap guru membuat program kerja selama satu semester dan satu tahun. Karena tujuannya agar guru dapat merancang secara tepat apa yang akan diajarkan dalam jangka satu semester dan satu tahun. Tepat yang dimaksud adalah nanti dalam mengajar guru tidak terlambat atau terlalu cepat menyampaikan materi. Contoh dalam satu semester ada 20 pertemuan jam tatap muka. Guru harus bisa membagi pelajaran yang diajarkan satu semester itu dapat dibagi menjadi 20 pertemuan.

Dari penjelasan diatas dapat dijabarkan bahwasannya guru sebelum mengajar harus bisa membuat perencanaan seefektif mungkin agar ketika melaksanakan pembelajaran sudah mempunyai modal yang cukup. Sehingga nanti akan tercapai apa yang diharapkan seorang guru. Perencanaan pembelajaran harus memperhatikan kondisi siswa yang didasari pada tujuan yang ingin dicapai, materi yang ada, metode, sumber belajar dan penilaian yang digunakan. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah No 19 Tahun 2005 pasal 20 tentang perencanaan pembelajaran, bahwasannya perencanaan proses rencana pelaksanaan pembelajaran memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

b. Proses pembelajaran

Selain itu Peran seorang guru sangat penting dalam proses pembelajaran. Seorang guru harus mampu memotivasi siswa dengan sebaik-baiknya dalam proses pembelajaran, karena inti suatu pembelajaran terletak pada interaksi guru dengan siswa. Dimana guru melakukan kegiatan mengajar sedang siswa melakukan kegiatan belajar. Sehingga interaksi guru dengan siswa disebut juga proses belajar mengajar. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi para siswa.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya persiapan seorang guru sebelum melaksanakan pembelajaran itu sangat penting karena suatu pembelajaran itu bisa berhasil diawalai dari perencanaan yang efektif dan efesien.

Selanjutnya kepala madrasah juga memberikan penjelasan secara lanjut sebagaimana kutipan wawancara berikut ini :

> "Kemudian diharapkan guru bisa kreatif lagi, mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan, serta mendekati siswa secara individu agar pembelajaran tidak menjadi jenuh, membosankan, serta guru dipandang menjadi seorang pengajar yang ramah. selanjutnya dalam mengevaluasi guru dapat menjalankan evaluasi formatif dan sumatif secara maksimal, Guru diharapkan memberikan remidiasi terhadap siswa yang belum mencapai KKM, dan yang terakhir saya akan mensupervisi secara berkala untuk para guru. Disini bertujuan agar guru mengajar tidak hanya sebagai tuntutan akan tetapi menjadi sebuah pekerjaan yang ikhlas sesuai dengan profesinya,"[11]

Dari wawancara diatas dapat dijelaskan secara rinci sebagaimana berikut :

Pada inti pembelajaran Kepala Madrasah memberikan beberapa kebijakan dalam mejalankan pembelajaran yang berlangsung. Adapun kebijakan yang diberikan yaitu:

1) Disamping mengikuti sesuai kurikulum yang berlaku guru harus lebih bisa kreatif dalam mengembangkan pembelajaran.
2) Penekanan pada guru lebih bisa mengembangkan metode, ataupun media yang digunakan dalam pembelajaran agar pada KBM yang berlangsung bisa dinikmati dan tidak membosankan.
3) Guru harus bisa mendekati siswa dalam segi pembelajaran agar seorang guru terkesan ramah pada siswa.
4) Guru harus bisa menjadi contoh bagi siswanya, terutama dalam kedisiplinan. Mulai dari kedisiplinan waktu, pakaian serta tingkah laku.

[11] Asnawi, *Op. Cit.*

Dari penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwasannya pada pembelajaran guru harus bisa sepandai mungkin agar apa yang diajarkan dapat diterima oleh siswa. Mengenai perihal tersebut maka perlu adanya penambahan inovasi dan kreatifitas tinggi dalam mengajar sehingga menarik dan memuaskan anak didik.[12] Bukan hanya mengenai inovasi dan kreatifitas, dalam penerapan metode pembelajaran agama Islam, harus bisa menjaga dan tidak keluar dari koridor nilai-nilai agama Islam yang menjadi tujuan agama itu sendiri.[13]

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwasannya kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan suatu pembelajaan.

c. Evaluasi

Dalam bidang evaluasi, Kepala Madrasah menekankan kepada guru agar :

1) Guru harus bisa menjalankan Penilaian formatif dan sumatif secara maksimal, agar siswa dapat diketahui kekurangan-kekurangan dalam pembelajaran baik itu dari siswa, guru, ataupun materi yang disampaikan.
2) Guru diharapkan memberikan remidiasi terhadap siswa yang belum mencapai KKM. Diharapkan siswa belajar lebih sungguh-sungguh. Untuk siswa yang memang mempunyai SDM dibawah rata-rata, guru harus bisa memberikan pendekatan dan remidiasi yang sesuai dengan kemampuan siswa tidak memberikan tugas atau remidiasi yang melebihi batas kemampuan anak. Kepala Madrasah akan mensupervisi secara berkala kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan. Hal ini dilakukan guna mengetahui

---

[12] Jamal Ma'mur Asmani, *Tips menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif,* (Yogjakarta:Diva Press, 2014), 31.

[13] Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM,* (Semarang: Rasail,2008),4.

kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas ataupun secara administrasi.

Dari penjelasan diatas sangat penting adanya evaluasi pembelajaran, karena dari evaluasi kita dapat mengetahui sejauh mana peserta didik mampu menerima apa yang guru ajarkan. Sesuai dalam buku pengembangan sistem evaluasi pendidikan agama Islam, bahwasannya pada dasarnya evaluasi pendidikan agama Islam bertujuan dan berfungsi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran pendidikan agama Islam secara keseluruhan, baik pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik pada setiap peserta didik yang telah dilakukan dengan menggunakan serangkaian proses pembelajaran yang berdasarkan pada silabus yang telah ditetapkan dan diharapkan dapat berfungsi bagi peserta didik, orang tua, guru, sekolah dan masyarakat untuk perbaikan mutu pembelajaran secara terus menerus dan berkesinambungan.[14]

Setelah diadakan evaluasi sangat diperlukan remidiasi yaitu dilakukan kepada siswa yang belum memenuhi KKM, dengan tujuan pengayaan dan penambahan materi kepada siswa agar lebih giat belajar lagi dan memenuhi KKM yang ada. Kemudian supervisi madrasah sangat penting dalam jalannya pembelajaran. Disamping itu supervisi juga bertujuan mengembangkan situasi belajar mengajar yang lebih baik melalui pembinaan dan peningkatan profesi mengajar.[15]

Dari sini dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi pembelajaran sangat penting yaitu yang dilakukan guru pada peserta didik dan Kepala Madrasah kepada guru. Semuanya dilakukan untuk mengetahui seberapa sukses guru dalam melaksanakan pembelajaran.

---

[14] Masrukin, *Pengembangan Sistem evalusi pendidikan agama islam*.4.

[15] Diektorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, *Pedoman Standar Pelayanan Madrasah Aliyah*, 69.

2. Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati Tahun Pelajaran 2015-2016

Pengembangan desain kurikulum meliputi 4 komponen, yakni tujuan, materi, dan proses atau KBM, serta evaluasi. Berikut akan dipaparkan temuan-temuan yang berkaitan dengan komponen-komponen tersebut, yaitu:

a. Tujuan

Desain kurikulum akidah akhlak yang berkaitan dengan tujuan kurikulum merupakan proses elaborasi dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Poin dalam SKL kemudian dituangkan dalam Standar Kompetensi (SK), standar kompetensi kemudian dijabarkan dalam bentuk poin-poin operasional yang tertuang dalam Kompetensi Dasar (KD). Setelah itu, dirinci dan diuraikan dalam poin indikator pencapaian dan bermuara kepada tujuan pembelajaran.

Standar kompetensi (SK) yang diperoleh dari Kemenag oleh guru akidah akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati belum diubah dan dikembangkan. Mengacu pada dokumen tertulis yang telah disusun, belum ada perubahan dan pengembangan dari apa yang telah diperoleh dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Melangkah kepada poin kompetensi dasar (KD), guru-guru akidah akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati belum merubah poin-poin dalam standar kompetensinya. Fokus dengan apa yang telah didapatkan dari Kemenag dan dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), belum melakukan pengembangan terhadap poin-poin yang terdapat dalam koridor kompetensi dasarnya. Standar kompetensi dan kompetensi dasar diperoleh dan fokus terhadap apa yang telah disusun dan ditetapkan oleh Kementrian Agama dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pada aspek pengembangan tujuan atau indikator pencapaian, guru akidah akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati belum

mengembangkan aspek-aspek yang telah diperoleh dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), terkhusus dalam hal ini, yang berkaitan dengan tujuan atau indikator yang ingin dicapai.

Data temuan menunjukkan bahwa belum ditemukan dalam dokumen dan observasi yang dilakukan oleh peneliti adanya proses pengembangan atau desain tujuan, yakni adanya proses mengaitkan komponen-komponen yang bermuara kepada tujuan. Dimulai dari relevansi kedalaman makna yang termuat dalam standar kompertensi lulusan, standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian atau tujuan pembelajaran. Respon guru akidah akhlak tentang perencanaan mata pelajaran akidah akhlak yang berkaitan dengan tujuan adalah sebagai berikut:

> "Dalam pengembangan desain tujuan, kami pasti menjadikan bahan-bahan yang berasal dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai acuan dasar. Kami menganggap bahwa bahan yang berasal dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), itu memang sudah baku."[16]

Mengacu kepada hasil wawancara dengan kepala MA Darul Ulum Jaken Pati tentang perencanaan mata pelajaran akidah akhlak yang berkaitan dengan tujuan. Tanggapan beliau adalah sebagai berikut:

> "Guru akidah akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati berjumlah dua orang. Dimana keduanya sudah menyetor silabus (perangkat pembelajaran) ke bagian tata usaha sebelum tahun pelajaran baru dimulai. Mereka berdua menyusun perangkat pembelajaran yang di dalamnya termuat tujuan, materi, metode dan sebagainya, yang berasal dari Kementrian Agama dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Susunan yang telah ada kemudian di *print out* dengan menyesuaikan identitas madrasah, kelas dan sebagainya."[17]

Wakil kepala MA Darul Ulum Jaken Pati juga mengutarakan pendapatnya ketika ditanya oleh peneliti, terkait perencanaan mata

[16]Ahmad Khasan, Guru Akidah Akhlak MA Darul Ulum Jaken Pati. Wawancara, Ruang Guru, 25 Juni 2016, Pukul 10.40.

[17] Asnawi, Kepala MA Darul Ulum Jaken Pati, *Op. Cit*.

pelajaran akidah akhlak yang berkaitan dengan tujuan adalah sebagai berikut:

> "Hal pertama harus kita ingatkan kepada guru-guru di madrasah ini, termasuk guru akidah akhlak adalah agar senantiasa proaktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan. Baik pelatihan-pelatihan yang pelaksanaannya diselenggarakan oleh pihak madrasah maupun oleh pihak madrasah lain serta pihak kemenag dan kakanwil. Kemudian yang kedua, agar kiranya para guru-guru aktif untuk mencari tahu perkembangan-perkembangan yang terjadi baik di dunia nyata maupun dunia maya. Namun, realisasinya dalam hal penyusunan tujuan yang tertuang dalam silabus dan rpp masih seperti sedia kala dengan apa yang mereka dapatkan dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).[18]

Selaras dengan pernyataan-pernyataan di atas, kepala MA Darul Ulum Jaken Pati menguraikan pengamatannya ketika ditanya oleh peneliti mengenai perencanaan mata pelajaran akidah akhlak yang berkaitan dengan tujuan, yaitu:

> "Guru akidah akhlak di madrasah ini, pada dasarnya pasti menyusun silabus dan rpp (termasuk tujuan), yang idealnya harus disesuaikan dengan visi dan misi serta tujuan madrasah. Tugas saya memang mengingatkan kepada guru-guru di madrasah, termasuk guru akidah akhlak agar senantiasa aktif dalam mengikuti pelatihan-pelatihan. Baik pelatihan-pelatihan yang pelaksanaannya diselenggarakan oleh pihak madrasah maupun oleh pihak madrasah lain serta pihak kemenag dan kakanwil. Misalnya, pernah diadakan pelatihan/workshop tentang perencanaan penyusunan perangkat pembelajaran dan implementasinya. Disini juga pernah dilaksanakan kegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dalam rumpun PAI, termasuk akidah akhlak. Peserta yang hadir biasanya adalah guru-guru akidah akhlak se-kabupaten Pati. "[19]

Studi terhadap dokumen yang dilakukan oleh peneliti di MA Darul Ulum Jaken Pati menunjukkan bahwa bahan-bahan yang diperoleh dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dijadikan sebagai rujukan utama. Rujukan dalam penyusunan desain

[18] Siti Zumrotin, Waka Kurikulum Ma Darul Ulum Jaken Pati, wawancara 22 Juni 2016.
[19] Asnawi, Kepala MA Darul Ulum Jaken Pati, *Op. Cit*.

yang berkaitan dengan tujuan. Dimulai dari SKL yang memang sudah baku dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Pengembangan terhadap standar kompetensinya belum ditemukan adanya perubahan. Setelah itu, pengembangan poin-poin dalam kompetensi dasar belum ditemukan adanya pengembangan. Diakhiri dengan pengembangan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran juga belum ditemukan pengembangan terhadap poin-poin yang termaktub di dalamnya. Sehingga, peneliti dapat mendeskripsikan bahwa dalam pengembangan indikator pencapaian dan tujuan belum ditemukan adanya pengembangan poin yang sudah ada sebelumnya. Artinya, belum ditemukan pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi).

Penjabaran dan penentuan yang berasal dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sesuai dengan perangkat yang sudah disusun. Selaras dengan apa yang terlacak dalam penyusunan desain yang berkaitan dengan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran. Desain pengembangan tujuan dalam perencanaan perangkat pembelajaran belum menunjukkan adanya proses Pengembangan SKL (yang sudah baku) kepada SK, SK ke KD, dan kompetensi dasar yang kemudian dituangkan dalam indikator pencapaian atau tujuan pembelajaran.

b. Materi

Desain kurikulum akidah akhlak yang berkaitan dengan materi pembelajaran merupakan penjabaran dan uraian dari materi dalam silabus dan RPP. Isi materi relevan dengan masing-masing tujuan, dan tingkat kesulitannya disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Materi disusun secara runtut berdasarkan struktur ilmu dan tingkat kesukaran.

Dalam hal ini kepala MA Darul Ulum Jaken Pati mengatakan:

"Terkait dengan isi/ materi, saya sebagai kepala Madrasah tentunya menghimbau kepada guru mata pelajaran akidah akhlaq agar memberikan materi kepada siswa secara luas dan mendalam, sumber-sumber yang digunakan pun harus beragam dan berfariasi. Selain dari buku paket yang berasal dari pemerintah, juga ditambah dengan kitab-kitab salaf dan internet."[20]

Memperhatikan ruang lingkup mata pelajaran, dalam konteks ini adalah akidah akhlak. Temuan data menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati belum melakukan pengembangan dalam hal penjabaran dan uraian dari materi pokok dalam silabus dan RPP. Materi pokok yang dijadikan pedoman berasal dari Kementrian Agama, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Misalnya materi di kelas VIII semester genap, yakni pengertian dasar dan tujuan 10 asma"ul husna, tujuan dasar dan tujuan 10 asma"ul husna, dan kesimpulam dasar dan tujuan 10 asma"ul husna. Belum ada pengembangan yang dilakukan dalam desain materinya.

Guru akidah akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati belum menyesuaikan relevansi dan kedalaman materi serta masing-masing tujuan. Dalam tingkat mikro, materi pokok yang disusun dalam RPP sesuai dengan apa yang didapatkan dari Kemenag, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Diagnosa tentang tingkat kesulitan dan kesesuaian materi dengan usia peserta didik belum dilakukan dalam desain yang berkaitan dengan materi pokok. Guru akidah akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati mengungkapkan hal yang selaras mengenai isi materi pokok yang telah ditetapkan oleh kemenag, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar

[20] Asnawi, Kepala MA Darul Ulum Jaken Pati, *Op. Cit*.

Nasional Pendidikan (BSNP) merupakan materi pokok yang sudah sesuai dengan kondisi satuan pendidikan.

Pengorganisasian dan desain materi dibahas dalam beberapa pertemuan atau musyawarah-musyawarah dan pelatihan-pelatihan. Misalnya, dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP), dimana pernyataan guru akidah akhlak mengarah kepada dibahasnya materi pokok tersebut.

Temuan peneliti pada dokumen yang disusun dalam perangkat pembelajaran menunjukkan kesamaan dengan bahan yang mereka dapatkan dari Kemenag, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi),dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).[21]

Sumber materi dalam desain merujuk kepada referensi Kemenag yang sudah siap. Terdeteksi kegiatan musyawarah guru mata pelajaran atau MGMP, termasuk guru akidah akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati aktif di awal tahun pelajaran. Desain yang disusun belum mengarah kepada pengembangan materi pokok. Belum ditemukan adanya pengembangan materi pokok yang sudah ada.

Berkaitan dengan desain materi di MA Darul Ulum Jaken Pati guru akidah akhlak mengatakan bahwa:

> "Misalnya dalam materi pokok tentang asma'ul husna, maka kami sesuaikan dengan kata operasional standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Misalnya, standar kompetensinya menghendaki agar peserta didik untuk memahami dan kompetensi dasarnya adalah menguraikan. Kemudian disiapkan metode *group discussion* untuk kegiatan pembelajaran nantinya. Agar peserta didik dapat benar-benar menguasai dan menikmati pembelajaran akidah akhlak. Namun, untuk sumbernya secara keseluruhan mengikuti apa yang telah didapatkan dari Kemenag."[22]

Tanggapan guru akidah akhlak tentang desain materi mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

---

[21] Observasi 29 Juni 2016

[22] Ahmad Khasan, Guru Akidah Akhlak MA Darul Ulum Jaken Pati. *Op. Cit.*

> "Dalam penyusunan silabus dan RPP (Materi) di MA Darul Ulum Jaken Pati. Dalam penyusunan materi pokok dan metode serta strategi pembelajaran, tanya jawab selalu saya cantumkan. Melalui metode ini, diharapkan agar aspek-aspek yang berkaitan dengan sikap dapat termuat. Meskipun demikian, proses mendalami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik belum dilakukan. Hal ini, disebabkan kurangnya pelatihan-pelatihan maupun kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) yang dilaksanakan. Pernah dilaksanakan semacam workshop, namun waktunya sangat singkat dan belum bisa dipahami secara mendalam dan keseluruhan apa yang diinginkan dalam kegiatan tersebut.[23]

Wakil kepala MA Darul Ulum Jaken Pati menanggapi pertanyaan mengenai desain materi, beliau mengatakan:

> "Kalau penyusunan pengembangan kurikulum, khususnya yang berkaitan dengan penyusunan perencanaan materi mata pelajaran akidah akhlak mengikuti perkembangan yang banyak terjadi di sekitar lingkungan peserta didik. Saya juga pernah mendapati salah satu peserta didik yang membicarakan masalah nasional yang sedang *update* yang berkaitan dengan akhlak. Saat itu, saya mendengar mereka membicarakan tentang persoalan ada nenek yang sudah tua dilaporkan mencuri dan dilaporkan ke pengadilan oleh anaknya sendiri. Kemudian dikaitkan dengan akhlak mahmudah/ terpuji. Itu artinya, peran guru akidah akhlak dalam pemberian contoh, telah bersifat kontekstual. Kalau untuk desain yang berkaitan dengan materi, guru-guru disini masih mengikuti dari Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).[24]

Guru akidah akhlak MA Darul Ulum Jaken Pati mengatakan:

> "Dengan adanya perangkat pembelajaran (program/rencana kita sendiri) dalam penyusunan materi pokok manfaatnya banyak, diantaranya; kita mengajarnya terarah, fokus, mengikuti metode dan strateginya. Saya selalu menyusun silabus dengan memperhatikan hal-hal yang sedang *update* terjadi di lingkungan masyarakat tempat peserta didik tinggal. Jadi kesimpulannya, penyusunan perangkat pembelajaran itu wajib dimiliki dan diimplementasikan. Misalnya, di awal kita harus merumuskan tujuan, pemilihan dan mengorganisasikan materi (strateginya menggunakan *card short* untuk materi yang terdapat dalil)

[23] Muhammad farid, Guru Akidah Akhlak MA Darul Ulum Jaken Pati. Wawancara, Kantor Guru, 25 Juni 2016, Pukul 09.00

[24] Siti Zumrotin, Wakil Kepala Ma Darul Ulum Jaken Pati, wawancara 22 Juni 2016.

> terdapat semacam kompetisi yang dapat memacu motivasi siswa, pemilihan dan pengorganisasian pengalaman belajar.[25]

Peneliti dalam kunjungannya di MA Darul Ulum Jaken Pati menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang sudah disusun belum dikembangkan. Fokus yang ditelusuri berkaitan dengan pengembangan desain materi belum menunjukkan adanya pengembangan terhadap materi pokok yang sudah ada.[26]

c. Proses atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Desain kurikulum akidah akhlak yang berkaitan dengan proses pembelajaran merupakan perencanaan kegiatan yang memperhatikan arah kepada peserta didik. KBM menjadi kegiatan yang menekankan pada prinsip kegiatan peserta didik aktif. Sehingga, guru-guru sebagai administrator utama di dalam kegiatan proses atau KBM harus menggunakan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang bervariasi. Komponen-komponen KBM tersebut kemudian dirumuskan dalam langkah-langkah pembelajaran yang menggambarkan kegiatan peserta didik dan guru. Dalam hal ini kepala MA Darul Ulum Jaken Pati mengatakan :

> "Guru-guru di sini saya himbau agar mereka menggunakan metode yang menyenangkan agar siswa-siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran. Lebih menekankan pada praktek dari pada teori. Saya juga menekankan agar guru mengedepankan keteladanan karena bagi saya guru itu adalah sosok yang harus bisa *digugu* dan ditiru oleh murid-muridnya.[27]

Temuan data menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati belum melakukan pengembangan dalam hal memperhatikan arah proses/KBM kepada peserta didik. Desain proses/KBM belum dikembangkan. Misalnya kegiatan pendahuluan,

---

[25] Ahmad Khasan, Guru Akidah Akhlak MA Darul Ulum Jaken Pati. *Op. Cit*.
[26] Observasi, MA Darul Ulum Jaken Pati, 29 juni 2016.
[27] Asnawi, Kepala MA Darul Ulum Jaken Pati, *Op. Cit*.

menanyakan kepada peserta didik tentang dasar dan tujuan 10 asma‟ul husna, menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan, serta apersepsi.

Pengembangan dalam desain proses/KBM berkaitan dengan model dan metode pendekatan yang direncanakan belum dikembangkan oleh guru. Hal ini, berdasarkan penelusuran peneliti terhadap perangkat pelaksanaan pembelajaran yang disusunnya belum menunjukkan adanya prosedur atau langkah-langkah dalam melaksanakan metode yang sudah tertuang dalam perangkat pembelajaran. Artinya, masih mengikuti dokumen perencanaan yang tertulis sebagaimana yang ditetapkan oleh Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Melangkah pada prosedur pembelajaran telah dirumuskan dalam susunan yang telah dibuat. Walaupun demikian, penyusunan yang dilakukan oleh guru-guru akidah akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati belum melakukan pengembangan dalam hal perumusan langkah-langkah pembelajaran atau prosedur proses/KBM. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa desain yang termuat dalam perangkat pembelajaran oleh guru-guru akidah akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati mengikuti data dari Kemenag, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Berkaitan dengan desain KBM di MA Darul Ulum Jaken Pati Guru akidah akhlak menyatakan sebagai berikut:

> “Pengembangan perencanaan proses belum saya lakukan pengembangan di dalamnya. Misalnya, materi tentang asma‟ul husna, maka kami sesuaikan dengan kata operasional standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Seperti, standar kompetensinya menghendaki agar peserta didik untuk memahami dan kompetensi dasarnya adalah menguraikan. Namun, untuk sumbernya secara keseluruhan, masih mengikuti apa yang telah didapatkan dari Kemenag, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar

Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP Tentang Standar Proses).[28]

Tanggapan guru akidah akhlak tentang desain KBM mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

> "Dalam penyusunan dan pengembangan (KBM) di MA Darul Ulum Jaken Pati, Saya selalu menyediakan waktu untuk sesi tanya jawab dalam perencanaan proses pembelajaran. Tanya jawab adalah salah satu metode yang sering saya gunakan di dalam proses pembelajaran. Strategi ini dapat membuat suasana di dalam kelas menjadi hidup dan penuh semangat. Peserta didik juga selalu memperhatikan dengan antusiasme yang tinggi setiap kali sesi tanya jawab berlangsung. Dengan demikian, dalam penyusunan materi dan metode serta strategi pembelajaran, tanya jawab selalu saya cantumkan. Melalui metode ini, diharapkan agar aspek-aspek yang berkaitan dengan sikap dapat termuat. Meskipun demikian, proses mendalami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik belum dilakukan.[29]

Peneliti dalam kunjungannya di MA Darul Ulum Jaken Pati belum menemukan adanya pengembangan secara tertulis dalam desain kurikulum yang di buat oleh guru terkait dengan desain proses kegiatan belajar mengajar. Guru-guru di MA Darul Ulum Jaken Pati masih menggunakan desan proses yang sudah ada.[30]

d. Evaluasi

Desain kurikulum akidah akhlak yang berkaitan dengan evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang bervariasi, yakni tulisan, lisan, pengamatan, tugas dan lain-lain. Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh.

Dalam hal pengembangan evaluasi ini, kepala MA Darul Ulum Jaken Pati mengatakan :

---

[28] Ahmad Khasan, Guru Akidah Akhlak MA Darul Ulum Jaken Pati. *Op. Cit.*

[29] *Ibid.*

[30] Observasi 29 Juni 2016.

> "Dalam bidang evaluasi, saya lebih menekankan penilaian itu pada ranah avektif siswa bukan pada ranah kognitif saja. Kalau dulu, afektif itu belum terinci, tapi sekarang sudah terinci dengan sangat baik. Selain itu, evaluasi pun harus diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain, bahkan penilaian mata pelajaran akidah akhlaq ini tidak hanya di dalam kelas saja tapi juga di luar kelas, bahkan di rumah juga."

Selanjutnya Guru akidah akhlak MA Darul Ulum Jaken Pati menjawab pertanyaan tentang apakah perangkat pembelajaran yang dibuat di dalamnya termuat komponen evaluasi dan bagaimana prosedur perencanaannya. Beliau menjawab:

> "Ada, yaitu menentukan tujuan tes, instrument penilaian, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapat diamati.[31]

Studi terhadap dokumen oleh peneliti dengan mengecek perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru akidah akhlak MA Darul Ulum Jaken Pati menemukan adanya prosedur evaluasi yang disediakan dalam susunan silabusnya. Evaluasi dan penilaian sudah ada. Dalam konteks ini, telah menentukan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapat diamati, menyusun garis besar materi pelajaran yang akan diukur melalui tes, menyiapkan suatu tabel yang spesifik atau kisi-kisi, dan menggunakan tabel spesifik sebagai dasar untuk persiapan tes.

Temuan data menunjukkan bahwa kepala MA Darul Ulum Jaken Pati menjadikan dasar pijakan format evaluasi yang berasal dari Kementrian Agama, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai acuan dan pedoman dalam mengembangkan desain evaluasi.

Dalam paparannya, beliau menyatakan bahwa :

---

[31] Ahmad Khasan, Guru Akidah Akhlak MA Darul Ulum Jaken Pati. *Op. Cit.*

> "Saya telah melakukan pengembangan kurikulum mata pelajaran akidah akhlak pada aspek evaluasi yakni menentukan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapat diamati, menyusun garis besar materi pelajaran yang akan diukur melalui tes, menyiapkan suatu tabel yang spesifik atau kisi-kisi, dan menggunakan tabel spesifik sebagai dasar untuk persiapan tes."[32]

Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala MA Darul Ulum Jaken Pati bagian kurikulum mengatakan, yaitu sebagai berikut:

> "Prosedur evaluasi sangat penting, misalnya menentukan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapat diamati, menyusun garis besar materi pelajaran yang akan diukur melalui tes. Namun, tidak hanya untuk memperlihatkan sejauh mana tingkat peserta didik, tetapi juga suatu sumber *input* dalam upaya perbaikan dan pembaruan suatu kurikulum. Penilaian dalam arti luas, dapat dilakukan tidak hanya oleh guru, tetapi juga kalangan masyarakat luas dan mereka yang memang berwenang dalam pendidikan. Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi, dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajarannya, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan. Jadi menurut saya, desain evaluasi yang berkaitan dengan proses, hasil dan jenisnya sepatutnya direncanakan dengan sebaik mungkin oleh para guru di madrasah ini. Termasuk guru akidah akhlak, dimana salah satu *feedback* yang ingin dicapai adalah peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Peserta didik yang senantiasa berpengetahuan luas dan berakhlak mulia.[33]

3. Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati Tahun Pelajaran 2015-2016

Kebijakan kepala madrasah dalam mengembangkan Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati Tahun

[32] Asnawi, Kepala MA Darul Ulum Jaken Pati, *Op. Cit*.
[33] Siti Zumrotin, *Op. Cit*.

Pelajaran 2015-2016 meliputi dua hal yaitu pengembangan dalam evaluasi dan pengembangan metode pembelajaran.

a. Evaluasi

Desain kurikulum akidah akhlak yang berkaitan dengan evaluasi merupakan kegiatan penilaian yang bervariasi, yakni tulisan, lisan, pengamatan, tugas dan lain-lain. Langkah pertama yang perlu dilakukan dalam kegiatan evaluasi adalah membuat perencanaan. Perencanaan ini penting karena akan mempengaruhi langkah-langkah selanjutnya, bahkan mempengaruhi keefektifan prosedur evaluasi secara menyeluruh.

Dalam hal pengembangan evaluasi ini, kepala MA Darul Ulum Jaken Pati lebih menekankan penilaian itu pada ranah avektif siswa bukan pada ranah kognitif saja. Kalau dulu, afektif itu belum terinci, tapi sekarang sudah terinci dengan sangat baik. Selain itu, evaluasi pun harus diintegrasikan dengan mata pelajaran yang lain, bahkan penilaian mata pelajaran akidah akhlaq ini tidak hanya di dalam kelas saja tapi juga di luar kelas, bahkan di rumah juga.

Selanjutnya Guru akidah akhlak MA Darul Ulum Jaken Pati mengatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dibuat di dalamnya termuat komponen evaluasi yaitu menentukan tujuan tes, instrument penilaian, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapat diamati.

Studi terhadap dokumen oleh peneliti dengan mengecek perangkat pembelajaran yang telah disusun oleh guru akidah akhlak MA Darul Ulum Jaken Pati menemukan adanya prosedur evaluasi yang disediakan dalam susunan silabusnya. Evaluasi dan penilaian sudah ada. Dalam konteks ini, telah menentukan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapat diamati, menyusun garis besar

materi pelajaran yang akan diukur melalui tes, menyiapkan suatu tabel yang spesifik atau kisi-kisi, dan menggunakan tabel spesifik sebagai dasar untuk persiapan tes.

Temuan data menunjukkan bahwa kepala MA Darul Ulum Jaken Pati menjadikan dasar pijakan format evaluasi yang berasal dari Kementrian Agama, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) sebagai acuan dan pedoman dalam mengembangkan desain evaluasi.

Pengembangan kurikulum mata pelajaran akidah akhlak pada aspek evaluasi yang telah dilakukan yakni menentukan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapat diamati, menyusun garis besar materi pelajaran yang akan diukur melalui tes, menyiapkan suatu tabel yang spesifik atau kisi-kisi, dan menggunakan tabel spesifik sebagai dasar untuk persiapan tes."[34]

Adapun hasil wawancara dengan wakil kepala MA Darul Ulum Jaken Pati bagian kurikulum mengatakan, yaitu sebagai berikut:

> "Prosedur evaluasi sangat penting, misalnya menentukan tujuan tes, mengidentifikasi hasil belajar yang akan diukur melalui tes, merumuskan hasil belajar dalam bentuk perilaku yang spesifik dan dapat diamati, menyusun garis besar materi pelajaran yang akan diukur melalui tes. Namun, tidak hanya untuk memperlihatkan sejauh mana tingkat peserta didik, tetapi juga suatu sumber *input* dalam upaya perbaikan dan pembaruan suatu kurikulum. Penilaian dalam arti luas, dapat dilakukan tidak hanya oleh guru, tetapi juga kalangan masyarakat luas dan mereka yang memang berwenang dalam pendidikan. Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi, dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik. Berdasarkan informasi itu dapat dibuat keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajarannya, kesulitan dan upaya bimbingan yang perlu dilakukan. Jadi menurut saya, desain evaluasi yang berkaitan dengan proses, hasil dan jenisnya

[34] Asnawi, Kepala MA Darul Ulum Jaken Pati, *Op. Cit*.

> sepatutnya direncanakan dengan sebaik mungkin oleh para guru di madrasah ini. Termasuk guru akidah akhlak, dimana salah satu *feedback* yang ingin dicapai adalah peserta didik yang sesuai dengan visi dan misi madrasah. Peserta didik yang senantiasa berpengetahuan luas dan berakhlak mulia.[35]

b. Proses atau Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Desain kurikulum akidah akhlak yang berkaitan dengan proses pembelajaran merupakan perencanaan kegiatan yang memperhatikan arah kepada peserta didik. KBM menjadi kegiatan yang menekankan pada prinsip kegiatan peserta didik aktif. Sehingga, guru-guru sebagai administrator utama di dalam kegiatan proses atau KBM harus menggunakan strategi, pendekatan, dan metode pembelajaran yang bervariasi. Komponen-komponen KBM tersebut kemudian dirumuskan dalam langkah-langkah pembelajaran yang menggambarkan kegiatan peserta didik dan guru. Dalam hal ini kepala MA Darul Ulum Jaken Pati mengatakan :

> "Guru-guru di sini saya himbau agar mereka menggunakan metode yang menyenangkan agar siswa-siswa tidak bosan dalam menerima pelajaran. Lebih menekankan pada praktek dari pada teori. Saya juga menekankan agar guru mengedepankan keteladanan karena bagi saya guru itu adalah sosok yang harus bisa *digugu* dan ditiru oleh murid-muridnya.[36]

Temuan data menunjukkan bahwa guru-guru akidah akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati belum melakukan pengembangan dalam hal memperhatikan arah proses/KBM kepada peserta didik. Desain proses/KBM belum dikembangkan. Misalnya kegiatan pendahuluan, menanyakan kepada peserta didik tentang dasar dan tujuan 10 asma"ul husna, menjelaskan tujuan pembelajaran dan manfaatnya dalam kehidupan, serta apersepsi.

Pengembangan dalam desain proses/KBM berkaitan dengan model dan metode pendekatan yang direncanakan belum dikembangkan

---

[35] Siti Zumrotin, *Op. Cit.*

[36] Asnawi, Kepala MA Darul Ulum Jaken Pati, *Op. Cit*.

oleh guru. Hal ini, berdasarkan penelusuran peneliti terhadap perangkat pelaksanaan pembelajaran yang disusunnya belum menunjukkan adanya prosedur atau langkah-langkah dalam melaksanakan metode yang sudah tertuang dalam perangkat pembelajaran. Artinya, masih mengikuti dokumen perencanaan yang tertulis sebagaimana yang ditetapkan oleh Kemenag dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Melangkah pada prosedur pembelajaran telah dirumuskan dalam susunan yang telah dibuat. Walaupun demikian, penyusunan yang dilakukan oleh guru-guru akidah akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati belum melakukan pengembangan dalam hal perumusan langkah-langkah pembelajaran atau prosedur proses/KBM. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa desain yang termuat dalam perangkat pembelajaran oleh guru-guru akidah akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati mengikuti data dari Kemenag, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Berkaitan dengan desain KBM di MA Darul Ulum Jaken Pati Guru akidah akhlak menyatakan sebagai berikut:

> "Pengembangan perencanaan proses belum saya lakukan pengembangan di dalamnya. Misalnya, materi tentang asma"ul husna, maka kami sesuaikan dengan kata operasional standar kompetensi dan kompetensi dasarnya. Seperti, standar kompetensinya menghendaki agar peserta didik untuk memahami dan kompetensi dasarnya adalah menguraikan. Namun, untuk sumbernya secara keseluruhan, masih mengikuti apa yang telah didapatkan dari Kemenag, yakni pengembangan dari (Peraturan Menteri Agama RI Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi), dan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP Tentang Standar Proses).37

Tanggapan guru akidah akhlak tentang desain KBM mata pelajaran akidah akhlak adalah sebagai berikut:

[37] Ahmad Khasan, Guru Akidah Akhlak MA Darul Ulum Jaken Pati. *Op. Cit.*

> "Dalam penyusunan dan pengembangan (KBM) di MA Darul Ulum Jaken Pati, Saya selalu menyediakan waktu untuk sesi tanya jawab dalam perencanaan proses pembelajaran. Tanya jawab adalah salah satu metode yang sering saya gunakan di dalam proses pembelajaran. Strategi ini dapat membuat suasana di dalam kelas menjadi hidup dan penuh semangat. Peserta didik juga selalu memperhatikan dengan antusiasme yang tinggi setiap kali sesi tanya jawab berlangsung. Dengan demikian, dalam penyusunan materi dan metode serta strategi pembelajaran, tanya jawab selalu saya cantumkan. Melalui metode ini, diharapkan agar aspek-aspek yang berkaitan dengan sikap dapat termuat. Meskipun demikian, proses mendalami materi yang akan disampaikan kepada peserta didik belum dilakukan.38

Peneliti dalam kunjungannya di MA Darul Ulum Jaken Pati belum menemukan adanya pengembangan secara tertulis dalam desain kurikulum yang di buat oleh guru terkait dengan desain proses kegiatan belajar mengajar. Guru-guru di MA Darul Ulum Jaken Pati masih menggunakan desan proses yang sudah ada.[39]

4. Faktor Penghambat dan Pendukung

a. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu merupakan hal yang sangat menghambat pengembangan kurikulum di MA Darul Ulum Jaken Pati. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa Sehingga waktu dalam kegiatan belajar mengajar harus dibagi dengan sejumlah mata pelajaran tertentu.

Kepala MA Darul Ulum Jaken Pati mengatakan :

> "Salah satu faktor utama dalam mengembangkan kurikulum itu memang waktu, Saya sendiri merasa bahwa

[38] *Ibid*.
[39] Observasi 29 Juni 2016.

waktu yang dialokasikan dalam setiap mata pelajaran itu masih kurang".[40]

2) Dana

Faktor penghambat kedua yaitu dana. MA Darul Ulum Jaken Pati masih terkendala dana karena minimnya dana yang dimiliki guna mengembangkan kurikulum di Madrasah Ini.

Kepala MA Darul Ulum Jaken Pati mengatakan :

> "Dalam mengembangkan pendidikan di madrasah ini kendala yang cukup besar adalah dana, selama ini madrasah ini masih mengandalkan dana dari pemerintah karena madrasah ini belum memiliki donatur yang besar. Bahkan untuk menggaji karyawan dan memberi bisyaroh kepada guru saja belum bisa rutin tiap bulan."[41]

3) Keterbatasan Kemampuan Guru

Faktor penghambat ketiga yaitu keterbatasan kemampuan guru. MA Darul Ulum Jaken Pati masih mengalami kendala karena guru yang dimiliki masih sering belum mamapu 100% mengembangkan kegiatan belajar-mengajar yang telah terjadwalkan. Salah satu guru akidah-akhlak mengatakan:

> "Saya sendiri terkadang mengalami kesulitan dalam mengembangkan KBM di kelas. Bahkan dalam penyusunn RPP pun sering saya langsung meng-*copas* RPP yang sudah ada di file-file panduan mengajar yang saya miliki."[42]

Meskipun demikian kondisi yang ada di MA Darul Ulum Jaken Pati, kepala MA Darul Ulum Jaken Pati tetap optimis untuk mengembangkan kurikulum di semua mata pelajaran terutama mata pelajaran dalam rumpun Pendidikan Agama Islam.

b. Faktor Pendukung

1) Adanya pelatihan-pelatihan

---

[40] Asnawi, Kepala MA Darul Ulum Jaken Pati, *Op. Cit*.
[41] *Ibid*.
[42] Ahmad Khasan, Guru Akidah Akhlak. *Op. Cit*.

Di MA Darul Ulum Jaken Pati, pelatihan-pelatihan atau workshop sangat mendukung pengembangan kurikulum yang direncanakan. Kegiatan tersebut menjadikan kemampuan guru semakin bertambah baik, antara lain dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, metode-metode yang digunakan dalam mengajar dan dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Kepala MA Darul Ulum Jaken Pati mengatakan :

> "Untuk mengembangkan kurikulum ini guru-guru juga harus menambah wawasan dan pengetahuan mereka agar mereka dapat dengan mudah mengimplementasikan adanya pengembangan kurikulum. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan dan pembinaan yang dilakukan di tingkat madrasah ataupun di tigkat kabupaten. Saya yakin dengan adanya hal tersebut, lala kelamaan kualitas guru akan menjadi lebih baik dari pada sebelumnya."[43]

2) Adanya pembinaan dari waka kurikulum.

Pembinaan dari waka kurikulum sangat berpengaruh pada keberhasilan pengembangan kurikulum yang dilakukan di MA Darul Ulum Jaken Pati. Pembinaan yang dilakukan merupakan perwujudan dari tugas waka kurikulum sebagai pembantu dari kepala madrasah dalam mensosialisasikan kurikulum yang telah disusun kepada para guru. Tanpa adanya bimbingan dan pembinaan dari waka kurikulum, guru akidah akhlaq akan mengalami kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi.

Waka kurikulum menegaskan bahwa:

> "Sebelum tahun ajaran baru dimulai, Saya selalu melakukan sosialisasi kepada guru-guru terkait dengan kurikulum yang akan diterapkan di madrasah ini. Apabila diantara guru ada yang mengalami kesulitan atau ada yang masih dibutuhkan penjelasan maka disitu saya berikan penjelasan sebaik-baiknya. Saya mengharap para guru di Kepala MA Darul

[43] Asnawi, *Op. Cit.*

Ulum Jaken Pati bisa mengimplementasikannya dengan baik dalam KBM".

3) Masyarakat

Masyarakat memiliki peran terhadap pengembangan kurikulum yang dilakukan. Dukungan dari masyarakat sangat dibutuhkan oleeh lembaga pendidikan terutama MA Darul Ulum Jaken Pati baik dalam pembiayaan maupun dalam mmberikan umpan balik serhadap sitem pendidikan atau kurikulum yang sedang berjalan.

C. Analisis Data

1. Analisa tentang Kebijakan Kepala Madrasah

Mengacu pada data yang telah peneliti sajikan diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisa data tersebut guna mengetahui apakah temuan peneliti terkait dengan kebijakan kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati dalam mengembangkan kurikulum mata pelajaran akidah akhlak efektif atau tidak.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yag dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan undang – undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 36 ayat (2) ditegaskan bahwa kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

Pengembangan kurikulum bisa diartikan sebagai kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penelitian terhadap kurikulum yang tidak berlaku, sehingga dapat

memberikan kondisi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik. Dalam pengembangannya, kurikulum melibatkan berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung memiliki kepentingan dengan keberadaan pendidikan yang dirancang, yaitu mulai dari ahli pendidikan, ahli bidang studi, guru, siswa, pejabat pendidikan, para praktisi maupun tokoh panutan atau anggota masyarakat yang lainnya.

Kurikulum dan pembelajaran merupakan salah satu aspek pendidikan pengembangannya dalam era otonom dilimpahkan kepada daerah dan madrasah, tentu saja bagi daerah dan madrasah yang sudah mapan, memiliki kemauan, dan kemampuan untuk mengembangkan kurikulum sendiri, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan sekitar.

Berkaitan dengan proses pembelajaran di madrasah, pemerintah sudah membuat kurikulum sedemikian rupa untuk memudahkan proses pembelajaran agar mencapai tujuan yang ditetapkan. Begitu pula dalam mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun PAI. Mulai dari al-Qur'an Hadis, fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Aqidah Akhlaq.

Meskipun semua mata pelajaran itu sudah ada kurikulum yang ditentukan oleh pemerintah, pihak madrasah pun masih harus mempelajari dan mengembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi di madrasah tersebut. Kurikulum tersebut dikembangkan sesuai dengan tujuan, visi dan misi madrasah sebagai jembatan untuk mempermudah mencapai tujuan. Selain itu, kurikulum dikembangkan untuk menyempurnakan hal-hal terkait dengan mata pelajaran tertentu sehingga peserta didik akan memperoleh hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar.

Sebagai pemimpin, kepala madrasah/sekolah memiliki kewajiban menghidupkan organisasi sekolah. Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati adalah sejalan dengan tugas kepala madrasah sebagai pemimpin. Kepala madrasah bertugas membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk melaksanakan peningkatan mutu. Menciptakan lingkungan pembelajaran

yang efektif bagi siswa, bertanggung jawab atas perencanaan pertisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum, merencanakan dan melaksanakan program supervise, serta memanfaatkan supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah. Memfasislitasi pengembangan, penyebarluasan dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah.

Selain itu, kegiatan pengambilan kebijakan dalam mengembangkan kurikulum ini juga merupakan kewajiban kepala sekolah/madrasah sebagai innovator. Sebagai inovator, kepala sekolah/madrasah juga harus melakukan inovasi-inovasi dan ide-ide baru demi kemajuan sekolah/madrasah yang dipimpinnya. Ide kreatif dapat digunakan untuk menyusun perencanaan, menyususn organisasi sekolah, memberikan pengarahan, mengatur pembagian kerja, dan mengelola kepagawaian yang ada di lingkungan sekolah.

Dalam pengambilan kebijakan, lingkungan sangat berpengaruh terhadap suatu madrasah. Hal itu terjadi karena masing masing madrasah berada dalam lingkungan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Seperti halnya Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati yang berada dalam lingkungan pedesaan tentunya akan sangat berbeda dengan madrasah yang berada di lingkungan perkotaan, madrasah yang berada di lingkungan masyarakat ekonomi menengah ke bawah tentunga juga sangat berbeda dengan madrasah yang berada di lingkungan masyarakat ekonomi menengah ke atas. Dengan adanya lingkungan yang demikian tentunya memungkinkan masing masing kepala madrasah mengeluarkan kebijakan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya.

Setiap saat, kurikulum bisa berubah sesuai dengan dinamika zaman. Oleh karena itu, manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati harus dinamis, responsive dan antisipatif. Ia tidak boleh stagnan, karena akan membanyakan proses adaptasi dan responsi anak didik terhadap tantangan zaman yang terus berubah. Memang, sebaiknya

tetap ada kurikulum yang fundamental dan tidak boleh berubah karena diperlukan setiap saat dalam pembentukan karakter dan religiusitas.

2. Analisa tentang Pengembangan Kurikulum Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati Tahun Pelajaran 2015/2016

Dalam pengembangan kurikulum, ada 4 hal yang harus diperatikan oleh kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati . Komponen-komponen tersebut antara lain adalah, tujuan, isi/bahan pelajaran, metode atau pross belajar mengajar dan evaluasi. Tiap komponen saling bertalian erat dengan komponen lainnya. Tujuan bertaliann erat dengan bahan pelajaran, proses belajar mengajar dan penilaian.[44]

Dalam keterangan lain, Dinn Wahyudin mengemukakan bahwa komponen dalam pengembangan kurikulum ada 4, yaitu Tujuan, isi, metode dan evaluasi.[45] Namun di madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken ini hanya ada dua komponen kurikulum yang dikembangkan yaitukomponen metode dan evaluasi.

a. Komponen metode/Strategi

Strategi merupakan pola yan direncanakandan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat, isi kegiatan, proses dan sarana penunjang kegiatan.[46]

Strategi merupakan hal penting yang harus ada dalam suatu kurikulum, karena untuk mencapai tujuan itu sangat diperlukan strategi atau metode. Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

---

[44] S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, PT Citra Aditya Bakti, Bandung, 1993. Hlm. 3-4

[45] Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2014. Hlm. 52.

[46] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Rosda Karya, Bandung, 2013, hlm. 3-4

b. Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Evaluasi dapat dikelompokka dalam 2 jenis, yaitu:

1) Tes

Tes biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur, Tes harus memiliki 2 kriteria yaitu validitas dan reabilitas.

2) Non-tes

Non tes adalah alat yang digunakan untuk menilai aspek tungkah laku, sikap, minat dan motivasi. Non tes ini biasanya dilakukan dengan cara observasi, studi kasus, wawancara, dan skala penilaian.[47]

Kedua komponen tersebutlah yang telah dikembangkan oleh kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati dalam ranggka meningkatkan mutu pendidikan yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Kebijakan kepala madrasah terkait dengan pengembangan kurikulum mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati yang telah dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2014/2015 hingga 2015/2016 telah terbukti berdampak positif bagi kelangsungan pembelajaran dan pengajaran yang ada di Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati.

Dampak positif yang timbul antara lain adalah adanya peningkatan nilai ulangan/tes, adanya perubahan sikap siswa, berkurangnya angka kenakalan siswa, guru semakin rajin serta penilaian menjadi semakin lebih valid. Karena ternyata kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah teresbut berdampak positif bagi kelangsungan

[47] Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Op. Cit.,* hlm. 56-59

pembelajaran dan pengajaran yang ada di Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati maka kebijakan tersebut bisa dinilai sebagai kebijakan yang efektif.

Meskipun sudah efektif di masa sekarang, kebijakan tersebut harus tetap dikaji dan dievaluasi secara berkesinambungan karena bisa saja masalah yang dihadapi dimas yang akan datang itu berbeda dengan sekarang.

Tujuan, isi dan proses belajar mengajar yang tercakup dalam kurikulum yang dikembangkan di MA Draul Ulum Jaken Pati harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum tidak hanya menyiapkan anak untuk kehidupannya sekarang, tapi juga yang akan datang. Kurikulum di MA Draul Ulum Jaken Pati juga harus lentur dalam pelaksanaannya, dikembangkan secara berkesinambungan, mudah diterapkan di lapangan dan selalu berorientasi pada tujuan tertentu yang ingin dicapai.

3. Analisa Kebijakan Kepala Madrasah dalam Mengembangkan Kurikulum Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati Tahun Pelajaran 2015/2016

Berawal data yang telah peneliti sajikan diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisa bahwa pengembangan kurikulum bisa diartikan sebagai kegiatan penyusunan, pelaksanaan, penilaian dan penyempurnaan kurikulum. Pengembangan kurikulum adalah suatu proses yang merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan pada hasil penelitian terhadap kurikulum yang tidak berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi kegiatan belajar mengajar yang lebih baik.

Dalam pengembangannya, kurikulum melibatkan berbagai pihak, terutama pihak-pihak yang secara langsung ataupun tidak langsung memiliki kepentingan dengan keberadaan pendidikan yang dirancang, yaitu mulai dari ahli pendidikan, ahli bidang studi, guru, siswa, pejabat

pendidikan, para praktisi maupun tokoh panutan atau anggota masyarakat yang lainnya.

Kurikulum tersebut dikembangkan sesuai dengan tujuan, visi dan misi madrasah sebagai jembatan untuk mempermudah mencapai tujuan. Selain itu, kurikulum dikembangkan untuk menyempurnakan hal-hal terkait dengan mata pelajaran tertentu sehingga peserta didik akan memperoleh hasil yang maksimal dalam proses belajar mengajar.

Sebagai pemimpin, kepala madrasah/sekolah memiliki kewajiban menghidupkan organisasi sekolah. Pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati adalah sejalan dengan tugas kepala madrasah sebagai pemimpin. Kepala madrasah bertugas membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk melaksanakan peningkatan mutu. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi siswa, bertanggung jawab atas perencanaan pertisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum, merencanakan dan melaksanakan program supervise, serta memanfaatkan supervisi untuk meningkatkan kinerja sekolah/madrasah. Memfasislitasi pengembangan, penyebarluasan dan pelaksanaan visi pembelajaran yang dikomunikasikan dengan baik dan didukung oleh komunitas sekolah/madrasah.

Kegiatan pengambilan kebijakan dalam mengembangkan kurikulum ini juga merupakan kewajiban kepala sekolah/madrasah sebagai innovator. Sebagai inovator, kepala sekolah/madrasah juga harus melakukan inovasi-inovasi dan ide-ide baru demi kemajuan sekolah/madrasah yang dipimpinnya. Ide kreatif dapat digunakan untuk menyusun perencanaan, menyususn organisasi sekolah, memberikan pengarahan, mengatur pembagian kerja, dan mengelola kepagawaian yang ada di lingkungan sekolah.

Dalam pengambilan kebijakan, lingkungan sangat berpengaruh terhadap suatu madrasah. Hal itu terjadi karena masing masing madrasah berada dalam lingkungan yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Seperti halnya Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati yang berada

dalam lingkungan pedesaan tentunya akan sangat berbeda dengan madrasah yang berada di lingkungan perkotaan, madrasah yang berada di lingkungan masyarakat ekonomi menengah ke bawah tentunga juga sangat berbeda dengan madrasah yang berada di lingkungan masyarakat ekonomi menengah ke atas. Dengan adanya lingkungan yang demikian tentunya memungkinkan masing masing kepala madrasah mengeluarkan kebijakan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada di sekitarnya.

Setiap saat, kurikulum bisa berubah sesuai dengan dinamika zaman. Oleh karena itu, manajemen kurikulum di Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati harus dinamis, *responsive* dan antisipatif. Ia tidak boleh stagnan, karena akan membanyakan proses adaptasi dan responsi anak didik terhadap tantangan zaman yang terus berubah. Memang, sebaiknya tetap ada kurikulum yang fundamental dan tidak boleh berubah karena diperlukan setiap saat dalam pembentukan karakter dan religiusitas.

Dalam pengembangan kurikulum, ada 4 komponen yang harus diperatikan oleh kepala Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati . Komponen-komponen tersebut antara lain adalah, tujuan, isi/bahan pelajaran, pross belajar mengajar dan evaluasi.

a. Komponen Tujuan

Komponen tujuan berhungungan dengan arah atau hasil yang diharapkan. Dalam skala makro, rumusan tujuan kurikulum erat kaitannya dengan filsafat atau sistem nilai yang dianut masyarakat. Bahkan, rumusan tujuan menggambarkan suatu masyarakat yang dicita-citakan. Misalkan, sistem nilai yang dianut masyarakat Indonesia adalah Pancasila, maka tujuan yang diharapkan suatu kurikulum adalah terbentuknya masyarakat yang Pancasilais. Tujuan pendidikan memiliki klasifikasi, dari mulai tujuan yang sangat umum sampai tujuan khusus yang spesifik. Tujuan pendidikan diklasifikasikan menjadi 4, yaitu :

1. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan ini bersifat paling umum dan yang harus dijadikan pedoman oleh setiap usaha pendidikan. Artinya, semua lembaga dan

penyelenggara pendidikan harus dapat membentuk manusia yang sesuai dengan rumusan itu.

Tujuan pendidikan nasional, bersumber dari sistem nilai Pancasila yang dirumuskan dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

2. Tujuan Institusional

Tujuan Institusional adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan. Tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah menempuh program disuatu lembaga pendidikan tertentu. Dalam hal ini adalah di Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati

3. Tujuan Kurikuler

Tujuan kurikuler adalah tujuan yang harus dicapai oleh setiap bidang studi atau mata pelajaran. Tujuan ini dapat didefinisikan sebagai kualifikasi yang harus dimiliki siswa setelah mereka menyelesaikan mata pelajaran tertentu dalam suatu lembaga pendidikan tertentu. Dalam hal ini adalah mata pelajaran akidah akhlak.

4. Tujuan Instruksional (tujuan pembelajaran)

Tujuan pembelajaran merupakan bagian dari tujuan kurikuler, dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa setelah mereka mempelajari bahasan tertentu dalam bidang studi tertentu dalam satu kali pertemuan.

Tujuan pembelajaran ini dapat diklasifikasikan menjadi 3 yaitu kognitif, afektif dan psikomotor: [48]

a) Kognitif

Menurut Anderson dan Krathwohl, tujuan pendidikan dideskripsikan menjadi 6 kategori yaitu mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan. Kognitif meliputi pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

b) Afektif

Afektif meliputi penerimaan, merespon, menghargai, mengorganisasi dan karakterisasi nilai.

c) Psikomotor.

Psikomotor meliputi persepsi, kesiapan, meniru, membiasakan, menyesuaikan dan menciptakan.

b. Komponen Isi atau Materi Pembelajaran

Isi kurikulum merupakan komponen yang berhubungan dengan pengalaman belajar yang harus dimiliki siswa, Khususnya dalam mata pelajaran akidah akhlak. Isi kurikulum itu menyangkut semua aspek baik yang berhubungan dengan pengetahuan atau materi pelajaran yang biasanya tergambarkan pada isi setiap mata pelajaran yang diberikan maupun aktifitas dan kegiatan siswa. Baik materi atau aktifitas itu seluruhnya diarahkan untuk mencapai tujuan yang ditentukan.

c. Komponen metode/Strategi

Strategi merupakan pola yan direncanakandan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang terlibat, isi kegiatan, proses dan sarana penunjang kegiatan.[49]

---

[48] Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Bandung, 2011. Hlm. 48.

[49] Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Rosda Karya, Bandung, 2013, hlm. 3-4

Strategi merupakan hal penting yang harus ada dalam suatu kurikulum, karena untuk mencapai tujuan itu sangat diperlukan strategi atau metode. Strategi meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu.

d. Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Evaluasi dapat dikelompokka dalam 2 jenis, yaitu:

a. Tes

Tes biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Sebagai alat ukur, Tes harus memiliki 2 kriteria yaitu validitas dan reabilitas.

b. Non-tes

Non tes adalah alat yang digunakan untuk menilai aspek tungkah laku, sikap, minat dan motivasi. Non tes ini biasanya dilakukan dengan cara observasi, studi kasus, wawancara, dan skala penilaian.[50]

Kebijakan kepala madrasah terkait dengan pengembangan kurikulum mata pelajaran akidah akhlak di Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati yang telah dilaksanakan mulai tahun pelajaran 2014/2015 hingga 2015/2016 telah terbukti berdampak positif bagi kelangsungan pembelajaran dan pengajaran yang ada di Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati.

Dampak positif yang timbul antara lain adalah adanya peningkatan nilai ulangan/tes, adanya perubahan sikap siswa, berkurangnya angka kenakalan siswa, guru semakin rajin serta penilaian menjadi semakin lebih valid. Karena ternyata kebijakan yang diambil oleh kepala madrasah teresbut berdampak positif bagi kelangsungan

[50] Tim Pengembangan MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Op. Cit.,* hlm. 56-59

pembelajaran dan pengajaran yang ada di Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati maka kebijakan tersebut bisa dinilai sebagai kebijakan yang efektif.

Meskipun sudah efektif di masa sekarang, kebijakan tersebut harus tetap dikaji dan dievaluasi secara berkesinambungan karena bisa saja masalah yang dihadapi dimas yang akan datang itu berbeda dengan sekarang.

Tujuan, isi dan proses belajar mengajar yang tercakup dalam kurikulum yang dikembangkan di MA Draul Ulum Jaken Pati harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Kurikulum tidak hanya menyiapkan anak untuk kehidupannya sekarang, tapi juga yang akan datang. Kurikulum di MA Draul Ulum Jaken Pati juga harus lentur dalam pelaksanaannya, dikembangkan secara berkesinambungan, mudah diterapkan di lapangan dan selalu berorientasi pada tujuan tertentu yang ingin dicapai.

4. Faktor Penghambat dan Pendukung Pengembangan Kurikulum Akidah Akhlak di MA Darul Ulum Jaken Pati Tahun Pelajaran 2015-2016

a. Faktor Penghambat

1) Dana

Dalam penelitian, ditemukan data atau keterangan bahwa dalam mengimplementasikan kebijakan kepala madrasah ini pihak madrasah mengalami beberapa kendala antara lain adalah kurangnya dana.

Peneliti menilai kendala tersebut merupakan kendala yang wajar dialami oleh Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati karena pihak pengelola Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati masih mengandalkan dana dari pemerintah dan belum memiliki income dana yang besar untuk menunjang pengembangan kurikulum di Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati.

Seharusnya pengelola Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati memiliki suatu usaha produktif dalam bidang perekonomian sehingga dengan adanya usaha produktif itu sedikit/banyak dapat menghasilkan income yang nantinya dapat digunakan untuk membantu membiayai program-program pendidikan yang telah direncanakan oleh Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati. Hal tersebut sudah banyak dilakukan oleh pihak pengelola di beberapa lembaga pendidikan yang peneliti ketahui, dan terbukti dari usaha produktif dalam bidang perekonomian itu keberadaannya sangat membatu lembaga pendidikan dalam hal pendanaan.

2) Keterbatasan kemampuan guru

Terkait dengan keterbatasan kemampuan guru peneliti menilai hal ini juga merupakan kendala yang wajar namun berdampak negatif jika tidak segera diatasi. Karena dengan adanya kendala tersebut pengembangan kurikulum mata pelajaran akidah akhlak dan kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati akan terganggu.

Peneliti yakin bahwa kendala-kendala tersebut dapat diatasi dengan potensi-potensi guru akidah akhlak dalam berinovasi dan berkreasi pada saat perencanaan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar dan sampai pada tahap evaluasi.

Untuk melakukan inovasi-inovasi dan kreasi-kreasi oleh guru itu tidaklah bisa dilakukan begitu saja, namun harus dilakukan pelatihan-pelatihan yang berkesinambungan. Pihak madrasah harus berani mengundang tutor atau trainer yang berpengalaman demi memberikan pelatihan kepada guru-guru di Madrasah Aliyah Darul Ulum Jaken Pati. Dengan melakukan hal tersebut sedikit demi sedikit pasti guru-guru akan menjadi guru yang pandai berkreasi dan terampil berinovasi sehingga hasil pembelajaran akan menjadi lebih baik daripada sebelumnya.

3) Keterbatasan waktu guru.

Data yang peneliti peroleh menunjukkan bahwa keterbatasan waktu merupakan hal yang sangat menghambat pengembangan kurikulum di MA Darul Ulum Jaken Pati. Hal ini dikarenakan banyaknya jumlah mata pelajaran yang harus diajarkan kepada siswa Sehingga waktu dalam kegiatan belajar mengajar harus dibagi dengan sejumlah mata pelajaran tertentu.

Peneliti menganggap bahwa waktu yang dialokasikan itu sudah cukup. Permasalahannya mungkin tidak pada waktu yang terbatas itu, namun pada penggunaan waktu tersebut apakah sudah maksimal atau belum. Seorang guru harus pandai dalam memanfaatkan waktu, apalagi waktu yang terbatas. Keberhasilan proses belajar mengajar itu tidak sepenuhnya ditentukan oleh lamanya waktu yang digunakan. Yang terpenting adalah memanfaatkan waktu itu dengan sebaik-baiknya seperti memilih metode yang hemat waktu, mengambil poin-poin inti dalam setiap penyampaian materi, memulai dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar tepat waktu dan menhindari banyak bergurau pada saat mengajar.

b. Faktor Pendukung

1) Adanya pelatihan-pelatihan

Dalam suatu lembaga pendidikan, guru-guru juga harus menambah ilmu dan pengetahuan mereka agar mereka dapat dengan mudah mengimplementasikan adanya pengembangan kurikulum. Hal ini dikarenakan kurikulum selalu mengalami perubahan dan perkembangan dari waktu ke waktu.

Di MA Darul Ulum Jaken Pati, pelatihan-pelatihan atau workshop sangat mendukung pengembangan kurikulum yang direncanakan. Kegiatan tersebut menjadikan kemampuan guru semakin bertambah baik, antara lain dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, metode-metode yang digunakan dalam mengajar dan dalam melakukan evaluasi terhadap peserta didik.

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan mereka, dapat dilakukan dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan dan pembinaan yang dilakukan di tingkat madrasah ataupun di tigkat kabupaten bahkan pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga training terkait dengan peningkatan poenesi diri. Saya yakin dengan adanya hal tersebut, lala kelamaan kualitas guru akan menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

2) Adanya pembinaan dari waka kurikulum.

Pembinaan dan pengawasan yang dilakukan oleh waka kurikulum sangat berpengaruh pada keberhasilan pengembangan kurikulum yang dilakukan di MA Darul Ulum Jaken Pati.

Pembinaan yang dilakukan merupakan perwujudan dari tugas waka kurikulum sebagai pembantu dari kepala madrasah dalam mensosialisasikan kurikulum yang telah disusun kepada para guru. Tanpa adanya bimbingan dan pembinaan dari waka kurikulum, guru akidah akhlaq akan mengalami kesulitan dalam penyusunan perangkat pembelajaran mulai dari tahap perencanaan hingga tahap evaluasi.

Pembinaan dan yang dilakukan oleh waka kurikulum harus dilakukan secara rutin dan berjangka. Hal ini akan mempermudah guru dalam melaksanakan tugasnya menyusun perangkat pembelajaran mulai dari awal hingga akhir.

3) Masyarakat

Masyarakat memiliki peran terhadap pengembangan kurikulum yang dilakukan. Dukungan dari masyarakat sangat dibutuhkan oleh lembaga pendidikan terutama MA Darul Ulum Jaken Pati baik dalam pembiayaan maupun dalam memberikan umpan balik serhadap sitem pendidikan atau kurikulum yang sedang berjalan.